

Pemberdayaan Solidaritas Masyarakat Desa Pataruman di Masa Pandemi Covid-19

Empowerment of Pataruman Village Community Solidarity During the Covid-19 Pandemic

Alvin Hermawan ¹⁾, Hilmi Hadad Alwi ²⁾, Ikhlas Al-Kautsar Fajar Utomo ³⁾ Rahma Syafira ⁴⁾ Atep Mastur ⁵⁾

¹⁾ (Hukum Pidana Islam, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
alfinnhermawan077@gmail.com

²⁾ (Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
hilmiha07@gmail.com

³⁾ (Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
tomoyasei0502@gmail.com

⁴⁾ (Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
rahmasyafira26@gmail.com

⁵⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung atepmastur@uinsgd.ac.id

Abstrak

Solidaritas sosial adalah hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan emosi moral, yang dibagikan dan diperkuat melalui pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial terbagi menjadi dua bagian, yaitu solidaritas mekanik yang sama dengan masyarakat pedesaan dan solidaritas organik yang sama dengan masyarakat dan budaya modern. Pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, berdampak besar terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Karena menurunnya kesadaran masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mempromosikan sikap solidaritas melalui kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan masalah lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala desa, ketua RW, ketua RT, dan tokoh masyarakat. Adapun implementasi juga mencakup pelaksanaan kegiatan. Masyarakat memiliki sikap individualistis dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan pekerjaan, kapitalisme, dan perbedaan teknologi menyebabkan terkikisnya persatuan. Namun begitu rencana tersebut dilaksanakan, masyarakat akan mampu menunjukkan solidaritas, menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama peran aktif ibu rumah tangga yang berperan dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Solidaritas, Masyarakat, *Covid-19*.

Abstract

Social solidarity is a relationship between individuals or groups based on moral emotions, which are shared and strengthened through shared emotional experiences. Social solidarity is divided into two parts, namely mechanical solidarity with rural communities and organic solidarity with modern society and culture. The Covid-19 pandemic that has spread throughout the world, including Indonesia, has had a major impact on the economic, social and cultural life of the community. Due to the declining public awareness, this study aims to promote an attitude of solidarity through social activities in the community. This can cause environmental problems. The method used in this research is qualitative method. Informants in this study included village heads, RW heads, RT heads, and community leaders. The implementation also includes the implementation of activities. The community has an individualistic attitude in daily life. Changes in work, capitalism, and technological differences have caused the erosion of unity. However, once the plan is implemented, the community will be able to show solidarity, create a clean and tidy environment, and increase community participation, especially the active role of housewives who play a role in these activities.

Keywords : *Solidarity, Society, Covid-19.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan pembangunan seringkali menjadi satu kesatuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan diartikan sebagai rencana yang memberdayakan pelaksanaan dalam arti partisipasi sosial. Ikuti perkembangan zaman dan biarkan orang bersikap realistis tentang setiap tindakan yang mereka ambil. Selalu mempertimbangkan segala kegiatan yang perlu dilakukan, pentingnya dan kegunaan kegiatan tersebut. Masyarakat desa masih memiliki rasa persatuan yang erat, sehingga kehidupan dalam masyarakat dilakukan secara berkelompok (Soekanto, 1990:167). Perubahan dalam masyarakat ini dapat ditelusuri kembali pada perbedaan dasar kehidupan, sehingga solidaritas masyarakat mulai berkurang.

Sebagai bangsa yang majemuk, masyarakat Indonesia terbiasa untuk hidup berdampingan dengan segala keragaman budaya dan institusi sosial sebagai wadah interaksi sosial. Pola tindak system interaksi sosial budaya Indonesia terwujud dalam beberapa nilai misalnya gotong royong, musyawarah untuk mufakat, perlombaan dll. Terlihat jelas bahwa masyarakat Indonesia terbiasa untuk hidup bersama menjunjung nilai solidaritas.

Dalam kehidupan sehari-hari, solidaritas warga telah menjadi nilai asli dan kebiasaan bagi warga masyarakat di Desa Pataruman nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk gotong royong, saling jenguk saat ada warga yang sakit, dan budaya nyumbang bagi warga yang memiliki hajat serta acara keramaian lainnya.

Adanya pandemi covid-19 mengubah bentuk relasi solidaritas masyarakat dan memaksa mereka untuk tidak beraktivitas luar rumah dan menjaga jarak dengan orang lain. Hal ini secara sosial ekonomi berdampak negatif bagi masyarakat yang bekerja di sektor informal yang mengharuskan mereka berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Dengan tidak boleh ke luar rumah, tentu mereka tidak dapat memperoleh penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Desa Pataruman merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Masyarakat di desa Pataruman sebagian besar warganya merupakan buruh harian lepas, sedang sebagian lainnya berprofesi sebagai karyawan pabrik. Desa Pataruman merupakan salah satu penghasil batu bata merah di kecamatan Cihampelas, selain itu di desa Pataruman juga terdapat beberapa sektor usaha yang berafiliasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) seperti bank sampah yang dikelola oleh pak Kohar, kemudian telor asin sahate yang dikelola oleh ibu Wida.

Pengabdian yang penulis lakukan mengadopsi teori Zoon Politikon yaitu istilah yang dikemukakan oleh Aristoteles yang pada dasarnya hendak menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam menjalani kehidupannya tidak bisa lepas dari interaksi antara satu sama lain.

Kenyataan tersebut sekiranya kini telah hilang bak ditelan bumi. Seolah manusia murung dan berlindung sebab langit sedang mendung tertutup tangis haru masyarakat yang telah kehilangan sanak saudara karena menjadi korban dari pandemi covid-19 yang telah berlangsung beberapa waktu ini.

Pandemi covid-19 telah membatasi interaksi manusia yang semula berjalan dengan normal kini aktifitas masyarakat menjadi terbatas dikarenakan masyarakat khawatir akan tertular mengingat cepatnya penularan virus corona dari satu orang ke orang lain. Oleh karena itu salah satu tujuan penulis dalam kegiatan KKN-DR ini adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mengembalikan kehidupan masyarakat agar tidak terus larut dalam situasi pandemi. Kemudian dari pada itu maka penulis berupaya untuk menumbuhkan kembali keberanian masyarakat agar dapat kembali beraktifitas di luar rumah, sehingga dapat meningkatkan solidaritas sosial yang sempat berkurang di masyarakat dikarenakan mewabahnya pandemi virus covid-19 dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Berdasarkan beberapa peristiwa di atas maka penulis menarik beberapa indentifikasi masalah, yakni sebagai berikut :

Apa yang menyebabkan berkurangnya solidaritas sosial masyarakat desa pataruman?

Bagaimana cara pemberdayaan solidaritas sosial yang telah berkurang di masyarakat desa pataruman?

Tulisan ini bertujuan menganalisis penyebab berkurangnya nilai solidaritas masyarakat di desa pataruman dihubungkan dengan beberapa teori solidaritas serta upaya yang penulis lakukan demi mengeratkan kembali nilai solidaritas masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan survey terkait tempat pengabdian ini hendak dilaksanakan. Berhubung keadaan yang tidak memungkinkan, maka kami memilih lokasi yang dekat dengan tempat tinggal masing-masing kelompok. Desa Pataruman kami anggap sebagai lokasi yang cukup strategis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tempat yang dekat ditambah banyak potensi masyarakat baik yang belum tergalai maupun yang sudah berjalan membuat kami yakin bahwa Desa Pataruman adalah tempat yang cocok untuk pelaksanaan kegiatan kami.

Selain itu Desa Pataruman telah terkenal dengan berbagai jenis usaha masyarakatnya. Oleh karena itu langkah awal atau metode yang kami gunakan yakni dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada tokoh masyarakat, ketua rt dan rw setempat untuk mencari tahu potensi yang dapat dikembangkan di Desa pataruman.

Langkah-langkah tersebut yaitu dengan melakukan kunjungan kepada ketua rt dan ketua rw, juga bersilaturahmi ke kantor desa Pataruman, kemudian berkunjung ke tempat usaha masyarakat seperti Bank sampah, tempat produksi telur asin juga ke beberapa rumah warga untuk membangun hubungan erat dengan masyarakat.

Kenyataan mengenai keadaan masyarakat yang kami saksikan ternyata cukup membuat kami menjadi khawatir. Hal itu mengenai kebersamaan dan juga keterkaitan emosional antar masyarakat. Dengan aturan mengenai jaga jarak untuk mencegah penularan virus corona telah menjadikan masyarakat seolah asing dengan tetangganya sendiri. Hal itu hemat kami sebagaimana besar merupakan dampak dari aturan PSBB dan PPKM yang sedang diberlakukan. Oleh karena itu dengan meminta izin kepada pihak terkait seperti ketua Rw juga ketua Karang taruna setempat, kami berinisiatif untuk melakukan kegiatan berhubung untuk memperingati hari kemerdekaan. Beberapa lomba yang kami beserta karang taruna adakan antara lain, lomba 17 agustus di Rw 12 dan lomba panjat pinang di Rw 10.

Selain itu kami juga mengadakan lomba cerdas cermat dan kaligrafi di MTs Darul Hikmah guna mengembalikam keceriaan anak-anak supaya mampu kembali bersosialisasi dengan teman sebayanya. Namun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut tetap mengutamakan kesehatan masyarakat.

Hasilnya, masyarakat banyak yang antusias baik dengan mengikuti ataupun menonton perlombaan tersebut. Kami berharap kedepannya masyarakat dapat kembali merekatkan hubungan antar masyarakatnya agar jangan sampai masyarakat merasa asing dengan tetangganya sendiri.

Itulah sekiranya beberapa kegiatan yang kami lakukan berkaitan dengan program sosial yang kami rancang. Kami menyadari bahwasannya kegiatan kami masih belum maksimal, namun demikian kegiatan tersebut sedikit banyaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Pataruman.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Mengadakan lomba di RW 10 Desa Pataruman, Lomba ini diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke-76 yang diadakan oleh Karang taruna RW 10 Desa Pataruman bersama mahasiswa KKN UIN Bandung.

Kegiatan Lomba Cerdas Cermat di Desa Citapen, Lomba ini diadakan diadakan oleh pemuda kampung Geurang Desa Citapen bersama mahasiswa KKN UIN Bandung dalam rangka memperingati HUT RI ke-76 dan sekaligus memperingati tahun baru Islam 1 Muharram 1443 H.

Kegiatan Pembagian Masker di Desa Pataruman, Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa UIN Bandung pada saat pembagian bantuan beras PPKM di Desa Pataruman.

Tabel 1 Kegiatan

No	Kegiatan	Hasil
1	Berkunjung ke Kantor Desa Pataruman	Surat Izin Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS di Desa Pataruman
2	Refleksi sosial dengan Ketua RW 10, Ketua RW 12, Ketua Bumdes, Kepala Madrasah Daarul Hikmah, Karang Taruna dan Masyarakat	Identifikasi masalah, potensi yang ada di masyarakat. Harapan warga setempat. Agenda dan rencana kegiatan warga di Bulan Agustus

3	Perencanaan partisipatif dan program kerja	Koordinasi dengan dengan RW 10 dan RW 12 untuk ikut serta membantu
4	Pelaksanaan program kerja dan Monitoring evaluasi	Rancangan kegiatan di RW setempat
5	Penutupan Kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Desa Pataruman	Pembuatan video testimoni terhadap program kerja Perpisahan serta pemberian cenderamata

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Menurut S.R. Steinment, Masyarakat merupakan kelompok manusia yang paling besar, yang meliputi pengelompokan dari manusia yang lebih kecil yang memiliki hubungan erat dan teratur. Sejalan dengan hal itu maka pengabdian mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa pataruman, yang mana masyarakat di desa pataruman dalam keadaan yang masih terkekang dan terbatas dari interaksi sosial antara anggota masyarakatnya akibat dari aturan mengenai larangan berkerumun sebagai langkah pencegahan penyebaran virus covid 19. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat tersebut sedikit banyaknya telah menjadikan hubungan emosional antar masyarakatnya menjadi renggang. Oleh karena itu, salah satu tujuan kami dalam melaksanakan KKN ini adalah berupaya untuk mengembalikan jiwa sosial masyarakat di desa Pataruman. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

Kegiatan Program Kerja

Kegiatan lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke-76 yang diadakan oleh Karang taruna RW 10 Desa Pataruman

Mahasiswa dalam kegiatan ini berupaya ikut membantu mewujudkan program masyarakat yang hendak mengadakan lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI ke-76.

Kegiatan lomba yang menarik antusiasme warga, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menonton perlombaan. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, masyarakat dapat berinteraksi lebih banyak antar satu sama lainnya yang merupakan tujuan kami yaitu merekatkan kembali hubungan emosional antar waga yang sempat renggang akibat pandemi covid 19.



Gambar 1Memperingati HUT RI di RW 10

Kegiatan lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke-76 dan sekaligus memperingati hari tahun baru Islam 1443 H yang diadakan oleh pemuda Desa Citapen

Lomba cerdas cermat pada perayaan HUT RI ke-76 sekaligus memperingati tahun baru Islam 1443 H yang dilakukan untuk memperingati dan memeriahkan. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kembali rasa solidaritas di masa pandemi. Selain itu juga menambah rasa cinta kepada Negara Indonesia dan penghijrahan Nabi Muhammad SAW. Pertanyaan cerdas cermat meliputi tentang pengetahuan umum lainnya.

Dalam kegiatan tersebut Mahasiswa KKN ikut berkontribusi dalam menyiapkan acara serta memberikan himbauan kepada masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan. Rekan-rekan mahasiswa juga turut serta dalam kegiatan dengan menjadi juri lomba cerdas cermat. Beberapa mahasiswa yang menjadi juri antara adalah saudari Selvi Nurmayanti dan Eli Khoerussa'adah.



Gambar 2 Memperingati HUT RI dan tahun baru Islma di Desa Citapen

Kegiatan pembagian masker pada saat pembagian bantuan sosial beras PPKM di kantor Desa Pataruman

Dalam program pembagian bantuan sosial berupa beras PPKM di kantor desa Pataruman. Kami menyadari akan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dengan tidak memakai masker. Oleh karena itu sejalan dengan tujuan kami ada pemberdayaan masyarakat termasuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan maka kami melaksanakan kegiatan pembagian masker bagi warga yang tidak memakai masker.

Selain itu kami juga berupaya untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat. Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan ikut langsung sebagai relawan pembagian bansos tersebut. Dengan hal itu membuat kami lebih dekat dengan masyarakat dan cukup memudahkan jarak kami dengan masyarakat.



Gambar 3 Pembagian masker

Pembahasan

Pandemi Covid-19 dan berbagai dampaknya tidak dapat diatasi dengan cepat jika hanya mengandalkan kerja keras pemerintah. Namun, untuk keluar dari krisis epidemi, masyarakat Indonesia juga membutuhkan energi kolektif yang besar dalam bentuk empati, kepedulian, solidaritas sosial dan dukungan bersama dari seluruh masyarakat.

Penyebab terjadinya perubahan sosial dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas eksternal. Faktor internal dapat diidentifikasi dengan menurunnya kesadaran koeksistensi masyarakat. Faktor pendidikan sudah mulai berkembang di masyarakat, selain faktor ekonomi dan peran pengurus di masyarakat, faktor eksternal adalah faktor globalisasi, pengaruh eksternal melalui media dan langsung dari masyarakat pendatang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sosial, dan aksesibilitas masyarakat fluiditas. Faktor ini sesuai dengan Soerjono (2012: 257256) bahwa faktor penyebab perubahan sosial budaya adalah naik turunnya jumlah penduduk.

Sosiologi Durkheim mengatakan bahwa masyarakat muncul dari interaksi atau hubungan antara individu dan masyarakat. Durkheim juga mengkonseptualisasikan masyarakat dalam kerangka norma atau tipe integrasi sosial (yaitu, cara individu secara sosiologis terkait dengan struktur sosial melalui fakta sosial). Salah satu penelitian utamanya adalah sifat karakteristik solidaritas sosial masyarakat tertentu. Durkheim menelusuri perkembangan hubungan modern antara individu dan masyarakat. Secara khusus, Durkheim ingin menggunakan sosiologi barunya untuk mempelajari krisis moral modern yang dipikirkan banyak orang saat itu.

Durkheim menunjukkan bahwa peningkatan pembagian kerja berdampak pada perubahan sifat solidaritas sosial. Ia menjelaskan adanya dua tipe solidaritas sosial yang dikaitkan dengan tingkat pembagian kerja dalam masyarakat. Masyarakat dengan pembagian kerja yang rendah akan menghasilkan kesatuan mekanis, sedangkan masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan kesatuan organik. Singkatnya, solidaritas mekanik bermula dari adanya kesamaan timbal balik antar anggota masyarakat. Kesamaan antaranggota masyarakat dapat dilihat dari tujuan komunitas itu sendiri dan adat istiadat yang biasa mereka amalkan untuk membentuk solidaritas, sedangkan solidaritas organik lebih disebabkan oleh perbedaan antaranggota masyarakat. setia. Perbedaan dalam pekerjaan, pemikiran, dan gaya hidup penduduk perkotaan mengarah pada kesatuan organik, sehingga setiap anggota masyarakat saling bergantung karena perbedaan tersebut.

Seperti yang dijelaskan Durkheim, kedua jenis kesatuan ini memiliki beberapa karakteristik:

Anggota masyarakat dengan sedikit pembagian kerja (solidaritas mekanis) masih terhubung satu sama lain melalui kesamaan emosional dan kepercayaan, dan ikatan moral mereka. Perbedaan harus dihindari. Dalam masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi (solidaritas organik), mungkin ada perbedaan, dan orang-orang terhubung melalui saling ketergantungan fungsional.

Solidaritas mekanis didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat diharapkan dapat menjaga kesamaan, sedangkan solidaritas organik dan otonomi individu sangat dihargai karena setiap orang memiliki fungsi yang berbeda.

Mengenai kontrol sosial, dalam solidaritas mekanis, nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, dan hukum yang berlaku lebih represif. Hukuman hanya untuk menghentikan perbuatan melawan hukum dan memperoleh hukuman yang setimpal dengan perbuatan melawan hukum. Dalam solidaritas organik, hak lebih bersifat restoratif, yaitu. H. Penegakan hukum hanya untuk mengembalikan masyarakat ke keadaan semula. Hukuman bagi mereka yang dituduh melakukan kontrol sosial.

Menurut konsep solidaritas sosial Durkheim, solidaritas sosial Desa Pataruman termasuk dalam kategori solidaritas sosial mekanis. Meskipun pengelolaan desa telah mengalami beberapa kali perubahan, namun kesetaraan emosional warga Desa Pataruman masih sangat baik. Ditandai dengan masyarakat dengan nuansa Islami yang kuat, masih mudah bagi pemerintah desa atau tokoh masyarakat untuk menjaga dan memperkuat kohesi sosial masyarakat setiap saat. Bentuk solidaritas sosial yang terjadi di Desa Pataruman adalah pengajian anak-anak setiap hari senin dan selasa.

Masyarakat Desa Pataruman gotong royong ketika ada warga sekitar yang mendapat musibah seperti terkenanya virus covid-19 dan juga stagas yang siap siaga mengantarkan kebutuhan untuk warga yang terkena. Juga antusiasme warga terhadap program BUMDES salah satunya bank sampah dimana masyarakat mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang. Hasil dari sampah tersebut ada yang menyumbang untuk bank sampah, ada juga yang di bayar secara langsung dan juga ditabung. Namun hanya beberapa kudu yang aktif mengumpul sampah plastik.

Dengan begitu juga RW 12 mengadakan upacara HUT ke-76 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia digelar di RW 12 Desa Pataruman. Demikian disampaikan Ketua RW 12 dalam sambutannya memperingati 76 tahun perjuangan melawan penjajah. Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-76 hendaknya dijadikan sebagai pendorong refleksi diri untuk semakin mempererat persatuan dan kegotong royongan kita di masa pandemi ini.

Mengingat musim pandemi belum berakhir, peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tahun ini dilakukan secara sederhana. Bersama-sama kita harus menghadapi kenyataan pahit, menghadapi warga Covid19, melaksanakan kesepakatan kesehatan 5M dan 3T, dan bekerja keras untuk mempercepat pelaksanaan rencana vaksinasi bagi warga Desa Pataruman. Meski wabah terus menyebar, Desa Patalumman tetap menjalankan kegiatan berbasis kinerja.

Singkatan dan Akronim

Singkatan yang sudah umum seperti seperti IEEE, SI, MKS, CGS, sc, dc, and rms tidak perlu diberi keterangan kepanjangannya. Akan tetapi, akronim yang tidak terlalu dikenal atau akronim buatan penulis perlu diberi keterangan kepanjangannya. Sebagai contoh: Model pembelajaran MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) dapat digunakan untuk melatih penguasaan keterampilan pemecahan masalah. Jangan gunakan singkatan atau akronim pada judul artikel, kecuali tidak bisa dihindari.

E. PENUTUP

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan dan hasil pengabdian.

Bisa ditambahkan saran jika diperlukan, disusun berdasarkan temuan kegiatan yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan kegiatan, dan/atau pengabdian lanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, jangan gunakan pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga / berlebihan. Bagian ini bisa dihilangkan atau ditambahkan sesuai keperluan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Apip, Abdul, and Rahmawati Rahmawati. "Penguatan Solidaritas Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas Bencana Di Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang." *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3.1 (2021): 86-94.

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5122703/berbagai-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who-apa-saja>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zoon_Politikon

Wahyuningsih, Tri. "Sistem Bagi Hasil Maro sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3.2 (2011).

Wulansari, Fitri Ayu, Siti Komariah, and Bagja Waluya. "Pembinaan Solidaritas Masyarakat Melalui Lamongan Green and Clean di Desa Pucangro Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1.2 (2019): 82-95.